

Analisis Semiotika “Umberto Eco” Pada Cover Majalah edisi Jokowi dan Anis

Vol 2 Issue 2
(Oktober, 2020)

Ayun Setiyoningrum¹, Ayub Dwi Anggoro^{2*}, Krisna Megantari³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: ayunsetyanigrun@gmail.com¹, ayubdwianggoro86@gmail.com^{2*}, megantarikrisna@gmail.com³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Tempo Magazine Cover; Caricature; Umberto Eco Semiotics;

How to Cite:

APA Style 7th

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the semiotics of Umberto Eco from the social, political, economic and cultural perspectives on the cover of the Tempo magazine, the Jokowi edition of 16 September - 22 September 2019 and the Anies Baswedan edition of 11 November - 17 November 2019. The theory used is the semiotics of Umberto Eco. The methodology used in this research is descriptive qualitative. The data analysis technique uses the Umberto Eco concept by determining the sign, signified, denotation, connotation, myth, interpretation, social, political, economic, and cultural. The results of the study show that in the cover of the Jokowi edition of Tempo magazine, there is a meaning about people's expectations of the KPK Law Revision. Actually, behind the promises not being realized, there is the responsibility of the President to this matter. Pinocchio in the cover is only a shadow, because basically Tempo is a critical media in accordance with the constitution. Meanwhile, on the cover of Anies Baswedan's edition there is something behind the budget for purchasing Aibon glue. Actually, this problem is not something arbitrary, but the way Anies Baswedan reacts with confidence and becomes a criticism. Because according to Anies Baswedan this is inaccurate information

Available online at <https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2018 by IJGCS



1. Pembahasan

Media massa dalam penyebaran informasi serta penyajian informasi dan penyampaiannya kini sudah semakin berkembang. Dikarenakan banyaknya media online yang bermunculan dimasyarakat, media cetak harus bekerja keras dalam bersaing. Terutama pada media cetak yaitu majalah. Majalah tanpa adanya keberadaan gambar ilustrasi akan terasa kurang lengkap. Visualisasi merupakan langkah untuk membuat sesuatu yang kurang jelas dan membantu pembaca untuk menganalisis, juga memutuskan suatu masalah dengan cara berimajinasi pada kejadian yang sebenarnya. Majalah yang mempunyai khas tersendiri dalam memberitakan adalah majalah Tempo.

Tempo menjadi salah satu majalah yang dalam memberitakan suatu peristiwa kejadiannya sangat berani dan kritis untuk menuliskan fakta - fakta dan memiliki ciri khas tersendiri. Majalah Tempo juga selalu menunjukkan cover yang menarik dan memberikan makna yang mendalam pada isu yang akan dibahas serta detail hingga keakar permasalahannya. Cover pada majalah merupakan salah satu hal yang terpenting pada bagian majalah karena cover yang biasanya dilihat pertama kali dan menentukan apakah dapat menarik perhatian khalayak atau tidaknya. Adapun beberapa cover majalah Tempo yang menuai permasalahan yang timbul. Pertama adalah majalah

tempo edisi 16 September - 22 September 2019. Dalam cover tersebut tergambar Presiden Jokowi yang terdapat bayangan hitam seperti pinokio. Walaupun sudah sangat jelas foto atau gambar yang ada pada sebuah cover tersebut, tetapi pemaknaan makna akan berbeda-beda bila seseorang berada di luar lingkungan yang tidak sama. Kedua, majalah Tempo kembali membuat heboh dengan covernya edisi 11 November -17 November 2019. Dalam cover tersebut tergambar karikatur Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan tengah tenggelam didalam sebuah kaleng lem.

Dari fenomena yang ada, penulis memutuskan untuk melakukan analisis terhadap cover majalah Tempo yaitu edisi 16 September - 22 September 2019 dan cover majalah Tempo edisi 11 November - 17 November 2019, menggunakan metode analisis semiotika model Umberto Eco untuk mencari dan memahami makna tanda apa saja tentang cover majalah Tempo. Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, Peneliti menarik permasalahan yakni bagaimana analisis semiotika Umberto Eco dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, dan budaya?. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk analisis semiotika Umberto Eco dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Penulis berharap adanya manfaat yang dapat diambil dari Penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan wawasan penulis dalam penentuan sebuah tanda dari teks dan foto dalam sebuah cover Majalah.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk meringkas berbagai kondisi, menggambarkan, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai karakter, suatu ciri, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang akan berfokus dalam pemaknaan tanda – tanda atau simbol dalam sebuah teks dan gambar. Fokus semiotika yang akan digunakan ialah semiotika pemikiran dari Umberto Eco. Pemaknaan tanda – tanda atau simbol dari Umberto Eco akan berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos. Lalu tahap interpretasinya akan menjelaskan menurut pandangan sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang diperhatikan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini objek yang akan dianalisis adalah cover majalah Tempo edisi 16 September – 22 September 2019 dan edisi 11 November – 17 November 2019. Penulis terfokus pada ilustrasi dan tulisan yang menjadi pendukung ilustrasi tersebut. Terutama hal – hal yang dianggap penulis masuk dalam masalah tersebut.

Dalam hal ini peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Pustaka, Peneliti mengumpulkan data-data dari buku dan jurnal yang nantinya akan membantu dalam proses penelitian. Data yang diperoleh dari pustaka ini akan di analisis untuk mencari tahu makna yang terdapat pada tanda/data tersebut. Untuk penelitian pustaka, penulis mencari data dari buku dan jurnal tentang semiotika, hal-hal yang berhubungan dengan cover majalah Tempo.
2. Studi literatur online, Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang mengolah bahan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat (Kartiningrum, 2015) Untuk studi literatur online penulis mencari data dari situs resmi, dan berbagai blog yang memuat keterangan tentang cover majalah Tempo atau data-data yang diperlukan penulis yang tidak didapatkan pada buku.

Penelitian ini menggunakan analisis Umberto Eco. Adapun peta konsep menurut Eco adalah sebagai berikut :

1.	Sign	6.	Interpretasi
2.	Signifield	7.	Sosial
3.	Denotasi	8.	Ekonomi
4.	Konotasi	9.	Politik
5.	Mitos	10.	Budaya

3. Hasil dan Pembahasan

Tahap awal proses analisis dalam penelitian ini adalah menentukan tanda (sign) yang terdapat pada cover majalah Tempo edisi 16 September – 22 September 2019 dan edisi 11 November - 17 November 2019. Dimana penelitian akan menganalisis cover majalah Tempo tersebut. Setiap cover akan dijelaskan sesuai masalah yang telah ada Dalam cover majalah tersebut, terdapat makna tersirat pada khalayak.



Gambar 1. Cover majalah Tempo edisi 16 – 22 September 2019

1.	Sign	Bayangan, mata, bibir, kemeja, tipografi, warna, tipografi, warna,
2.	Signifield	Bayangan merupakan pantulan atau cerminan cahaya yang menyerupai objek aslinya. Bibir merupakan sesuatu untuk pengucap perkataan dan bagian dari wajah sebagai pendukung ekspresi. Mata merupakan alat penglihatan dan juga bagian dari wajah sebagai pendukung ekspresi. Kemeja merupakan busana, secara umum digunakan untuk kepentingan yang bersifat formal. Tipografi merupakan sebuah keterangan atau unsur teks yang mejadi penjelas dalam cover. Warna merupakan spektrum tertentu yang mengandung makna sesuai dengan unsur yang dimiliki atau suatu nilai estetika yang memberikan arti / makna pada sesuatu yang dibawahnya. Tipografi merupakan sebuah keterangan atau unsur teks yang mejadi penjelas dalam cover. Warna merupakan spektrum tertentu yang mengandung makna sesuai dengan unsur yang dimiliki atau suatu nilai estetika yang memberikan arti / makna pada sesuatu yang dibawahnya.
3.	Denotasi	Dalam cover tergambar bayangan hitam presiden Jokowi yang berhidung panjang seperti tokoh pinokio. Terdapat visual presiden Jokowi yang sedang cemberut dengan mata tertutup. Presiden Jokowi menggunakan kemeja berwarna putih. Terdapat tulisan “Janji Tinggal

		Janji” serta diikuti tulisan tentang para pegiat antikorupsi yang menuding presiden telah ingkar janji perihal penguatan komisi pemberantasan korupsi. Cover tersebut bernuansa bau – abu. Terdapat tulisan “Aib Anggaran Anies”. Rancangan bujet DKI Jakarta bertabur proyek janggal. Gubernur Anies Baswedan ditengarai bakal bagi – bagi dana hibah buat pendukungnya. Terdapat tulisan “Aib Anggaran Anies”. Rancangan bujet DKI Jakarta bertabur proyek janggal. Gubernur Anies Baswedan ditengarai bakal bagi – bagi dana hibah buat pendukungnya. Cover tersebut bernuansa kuning muda dan warna kuning emas.
4.	Konotasi	Bayangan hitam dimaknai sebuah rupa (wujud) yang kurang jelas. Bisa disebut juga angan – angan atau khayalan. Hidung panjang dalam bayangan tersebut dimaknai sebagai orang yang suka berbohong. Ekspresi bibir cemberut dengan mata tertutup mengindikasikan keacuhan atau tidak menghiraukan situasi yang ada. Seseorang dengan kemeja identik dengan profesi, hal ini karena kemeja ini merupakan yang sering digunakan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau pun yang bersifat formal. Bertuliskan “janji tinggal janji” dimaknai sebagai bentuk ungkapan protes karena ketidakpuasan pemerintahan Jokowi. Warna abu – abu mempunyai sifat kesriusan, kestabilan, kemandirian dan tanggung jawab. Digunakan berdasarkan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Aib Anggaran Anies dalam konteks analisis sebagai penegas masalah yang terjadi. Warna kuning muda memiliki sifat kepercayaan diri, depresi, harmoni, perdamaian, dll. Digunakan berdasarkan tujuan pesan yang ingin disampaikan. Warna kuning emas adalah warna kesuksesan, kemegahan, kemakmuran, dll.
5.	Mitos	Dalam dongeng, kisah pinokio banyak mengajarkan nilai – nilai kejujuran. Namun versi novel yang ditulis oleh Carlo Callodi, pinokio digambarkan sebagai tokoh yang licik, Ketika berbohong maka hidungnya akan panjang. Secara tidak langsung novel ini menggiring kearah kritikan kepada pemerintah. Orang dengan keacuhannya yang dilambangkan dengan bibir cemberut dengan mata tertutup identik dengan ketidakpedulian akan masalah yang sedang terjadi. Kemeja dipercaya sebagai busana wajib ketika menghadiri acara-acara formal, penggunaan kemeja menandakan situasi orang yang memakainya dalam kondisi serius. Janji tinggal janji identik dengan seseorang yang memberi harapan atau janji tetapi tidak ditepati. Abu – abu identik dengan warna yang melambangkan tanggungjawab. Tanggung jawab akan segala sesuatu yang terjadi. Kejanggalan atau permasalahan yang ditutupi, serta menimbulkan kontroversi. Warna tersebut identik dengan kepercayaan diri dan sebuah kesuksesan.

Interpretasi	Sosial	Saat ini kemeja merupakan ciri khas dari Presiden Jokowi yang berwarna putih. Dulu Presiden Jokowi selalu menggunakan kemeja kotak – kotak yang lengannya digulung sebagai ciri khasnya
	Politik	Secara politik, kampanye yang disampaikan Presiden Jokowi tentang memperkuat KPK dan Pemberantasan Korupsi berbeda kenyataan dengan hari ini yang belum terealisasi. Di ibaratkan presiden berbohong secara politik dimasa kampanye dulu dan masa hari ini.
	Ekonomi	Hari ini Indonesia memasuki masa resesi yaitu yang dikatakan oleh presiden bahwa Indonesia baik baik saja. Tetapi sebenarnya masyarakat mengalami keresahan perihal masalah tersebut
	Budaya	Realisasi Undang – undang kebudayaan yang baru saja disahkan pada tahun 2019. Kegiatan kebudayaan mati dan terhenti akibat pandemi dan tidak ditemukan solusi atas problem tersebut dan berdampak kepada daerah – daerah yang memiliki kultur budaya



Gambar 2. Cover majalah Tempo edisi 11 – 17 November 2019

1.	Sign	Ekspresi wajah, seragam, tangan, cincin, kaleng, lem Aibon,
2.	Signifield	Ekspresi wajah merupakan salah satu cara yang disebut komunikasi non verbal, untuk mengungkapkan segala macam sesuatu yang terjadi. Seragam merupakan symbol profesi, status dalam tingkatan profesi, busana formal. Tangan merupakan anggota tubuh yang terdiri sebagai sepasang, bertempat di sisi kanan dan kiri tubuh. Cincin merupakan barang pengikat juga sebagai barang berharga yang sangat bernilai. Kaleng merupakan sebuah tempat penyimpanan atau wadah. Lem merupakan cairan perekat serbaguna yang terbuat dari bahan sintetis dan pelarut organic.
3.	Denotasi	Terdapat ekspresi Anies Baswedan yang berusaha melepaskan dari jeratan lem yang melekat di tubuhnya. Pada karikatur tersebut terlihat Gubernur Anies Baswedan mengenakan seragam Pegawai Negeri Sipil (PNS) berwarna coklat seragam dinas bemakna busana yang digunakan

		untuk keperluan dinas. Dalam karikatur tersebut terlihat dua tangan yang sedang memegang sebuah kaleng. Anies Baswedan menggunakan cincin di bagian jari manis. Terdapat karikatur Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang terperangkap didalam kaleng. Disitu Anies Baswedan terperangkap oleh lem di sebuah kaleng.
4.	Konotasi	Ekspresi tersebut menandakan bahwa walaupun Anies Baswedan terjerat dalam masalah tersebut tetapi tetap tenang dalam menyikapinya. Sesuatu yang dianggap sebagai kehormatan atau kedudukan. Makna ini lebih cenderung berkonotasi negatif atau kerap digunakan sebagai cara untuk menyampaikan kesombongan diri. Tangan dalam konteks analisis bermaksud ingin melepaskan jeratan permasalahan yang ditujukan kepada Anies Baswedan. Cincin dalam konteks analisis mengarah pada suatu nilai yang menyangkut dana. Ataupun juga bisa diartikan sesuai dengan sebuah keadaan atau permasalahan. Kaleng dalam konteks analisis jalur atau wadah dalam permasalahan atau bukan kaleng – kaleng yaitu bukan sembarangan. Lem dalam konteks analisis dimaknai sebagai perekat, melekatkan antara pejabat dan pemimpin.
5.	Mitos	Ekspresi wajah yang digambarkan tersebut identik dengan sikap yang tenang dalam menghadapi atau menyikapi sebuah permasalahan. Seragam dipercaya sebagai busana wajib ketika menghadiri acara-acara formal, penggunaan seragam menandakan situasi orang yang memakainya dalam kondisi serius. Dengan penggambaran seperti itu identik dengan memberikan tenaga ke tubuh untuk melepaskan sesuatu yang menjerat. Cincin yang berada di jari manis menandakan bahwa dalam keadaan baik baik saja. Identik dengan wadah untuk menyimpan sesuatu yang terbuat dari besi, aluminium, dan baja. Ngelem merupakan cerita anak – anak jalanan yang hobinya ngelem. Yang disalahgunakan untuk mendapatkan sensasi nge-fly atau mabuk.

Interpretasi	Sosial	Generasi sekarang yang mintanya serba instan dan mudah .
	Politik	Kondisi pandemik memaksa segala hal terkait dengan kebijakan menjadi sangat rawan karena syarat akan kepentingan didalamnya
	Ekonomi	Penurunan tingkat perekonomian masyarakat dan berimbas pada kesejahteraan masyarakat
	Budaya	Mulai terkikisnya kegiatan – kegiatan kebudayaan yang dihilangkan atau tidak diselenggarakan akibat adanya pandemic, padahal pandemik bukanlah alasan mutlak untuk menghentikan kegiatan kebudayaan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang dianalisis menggunakan teori semiotika Umberto Eco dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, dan budaya yaitu :

1. Pada Cover Jokowi :

- a. Latar belakang atau hal menarik pada cover ini adalah dikarenakan cerita ini mirip pinokio bahwa ketika berbohong maka hidungnya akan panjang. Tetapi sebenarnya dalam hal ini tidak terjadi di dunia yang sesungguhnya, Pinokio dalam cover majalah Tempo tersebut hanyalah sebuah bayangannya saja. Disini Tempo merupakan suatu media yang berani atau

kritis tetapi tetap sesuai dengan konstitusi. Dalam cover tersebut terdapat makna tentang ekpetasi masyarakat atas Revisi UU KPK. Sebenarnya dibalik tidak terealisasinya janji – janji Jokowi perihal Revisi UU KPK, ada tanggungjawab Presiden terhadap masalah tersebut.

- b. Ditinjau dari sudut pandang sosial, Saat ini kemeja merupakan ciri khas dari Presiden Jokowi yang berwarna putih. Dulu Presiden Jokowi selalu menggunakan kemeja kotak – kotak sebagai ciri khasnya. Ditinjau dari sudut pandang politik, kampanye yang disampaikan Presiden Jokowi tentang memperkuat KPK dan Pemberantasan Korupsi berbeda kenyataan dengan hari ini yang belum terealisasi. Di ibaratkan presiden berbohong secara politik dimasa kampanye dan masa hari ini. Dalam sudut pandang ekonomi yaitu hari ini Indonesia memasuki masa resesi yaitu yang dikatakan oleh presiden bahwa Indonesia baik baik saja. Tetapi sebenarnya masyarakat mengalami keresahan. Dan dalam sudut pandang budaya yaitu Realisasi Undang – undang kebudayaan yang baru saja disahkan pada tahun 2019. Kegiatan kebudayaan mati dan terhenti akibat pandemi dan tidak ditemukan solusi atas problem tersebut dan berdampak kepada daerah – daerah yang memiliki kultur budaya.
2. Pada cover Anies Baswedan :
 - a. Yang melatar belakangi hal ini adalah adanya sesuatu dibalik anggaran pembelian lem Aibon. Sebenarnya permasalahan tersebut bukan sebuah permasalahan yang sembarangan, tetapi cara Anies Baswedan menyikapinya dengan percaya diri dan seolah – olah bersikap tenang, serta yang terdapat pada cover majalah Tempo tersebut dijadikan sebagai kritikan. Karena menurut Anies Baswedan hal tersebut merupakan informasi yang kurang tepat. Perlu diketahui bahwa, lem aibon tersebut sebenarnya identik disalah gunakan bagi anak – anak jalanan untuk mendapatkan sensasi nge-fly atau mabuk.
 - b. Menurut sudut pandang sosial generasi sekarang yang mintanya serba instan dan mudah. Menurut sudut pandang politik kondisi pandemik memaksa segala hal terkait dengan kebijakan menjadi sangat rawan karena syarat akan kepentingan didalamnya. Menurut sudut pandang ekonomi penurunan tingkat perekonomian masyarakat dan berimbas pada kesejahteraan masyarakat. Menurut sudut pandang budaya mulai terkikisnya kegiatan – kegiatan kebudayaan yang dihilangkan atau tidak diselenggarakan akibat adanya pandemic, padahal pandemic bukanlah alasan mutlak untuk menghentikan kegiatan kebudayaan.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut :

- a. Peneliti berharap nantinya akan ada penelitian berikutnya mengenai pemahaman makna pada cover yang mengacu pada realita yang terjadi pada khalayak luas.
- b. Peneliti berharap adanya cover majalah serupa yang mengulik atau meneliti sebagai bentuk gambar atau cover pada headline majalah yang terjadi pada khalayak luas.
- c. Diharapkan pada peneliti berikutnya lebih memperluas referensi

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

- Adam, A. (2017, januari 17). *Diplomasi Politik Lewat Pakaian*. Retrieved agustus 01, 2020, from tirto.id: <https://tirto.id/diplomasi-politik-lewat-pakaian-cg8i>
- Akbar A. (2020, agustus 07). *Indonesia di Ambang Resesi, Terus Saya Harus Bagaimana?*. Retrieved agustus 23, 2020, from detik.com : <https://m.detik.com/finance/perencanaan-keuangan/d-5123468/indonesia-di-ambang-resesi-terus-saya-harus-bagaimana>

- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group Gumira, Seno. 2012. *Antara Tawa Dan Bahaya; Kartun Dalam Politik Humor*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)
- Hamdani T. (2019, November 06). *Kronologi Anggaran Lem Aibon : Dibongkar PSI hingga Bikin Menkeu Turun Tangan*. Retrieved agustus 23, 2020, from detik.com : <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4774768/kronologi-anggaran-lem-aibon-dibongkar-psi-hingga-bikin-menkeu-turun-tangan>
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. 4.
- Kaelan. 2019. *Filsafat Bahasa, Semiotika, Dan Hermeneutika (ED.1)*. Sleman: Paradigma
- Romli, Khomsahrial. 2016. *KOMUNIKASI MASSA*. Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi
- Ramadhan J, (2019, oktober 20). *Janji – janji Jokowi yang Belum Terealisasi*. Retrieved agustus 23, 2020, from kumparan.com : <https://kumparan.com/kumparannews/janji-janji-jokowi-yang-belum-teralisasi-1s5j7eltkc>
- Sobur, A. 2013. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2016, oktober 28). *Tesaurus Tematis Bahasa indonesia*. Retrieved juli 23, 2020, from Tesaurus Tematis Bahasa indonesia: <http://tesaurus.kemdikbud.go.id/tematis/>